

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA GRAFIS**

**JURNAL**

**Oleh**

**AYU LESTARI  
ALBEN AMBARITA  
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**



## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA GRAFIS**

Oleh

**Ayu Lestari\*)**  
**Alben Ambarita\*\*)**  
**Nelly Astuti\*\*\*)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil dari penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* dengan media grafis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Tempuran. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes hasil belajar melalui lembar observasi dan tes. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I 53,2% (cukup aktif), siklus II meningkat sebesar (10,13%) menjadi 63,33% (aktif) dan siklus III meningkat kembali sebesar (13%) menjadi 76,33% (aktif). Rata-rata nilai siswa siklus I 55,13, siklus II meningkat sebesar (9,44) menjadi 64,57, dan siklus III meningkat kembali sebesar (13,33) menjadi 77,9. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I 46,67% (sedang), siklus II meningkat sebesar (16,66%) menjadi 63,33% (tinggi), dan siklus III meningkat kembali sebesar (20%) menjadi 83,33% (sangat tinggi).

Kata kunci: team assisted individualization, media grafis, aktivitas, hasil

#### Keterangan

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION COOPERATIVE LEARNING MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TYPE AND GRAPHIC MEDIA**

**By**

**Ayu Lestari\*)  
Alben Ambarita\*\*)  
Nelly Astuti\*\*\*)**

The purpose of this action research was to describe the result of implementation of cooperative learning model team assisted individualization type and graphic media in Elementary School's Mathematic of IV<sup>th</sup> grade of SD Negeri 2 Tempuran. The method used was classroom action research through planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting technique obtained by observation and learning result through observation and test. Data analysis technique is analysis qualitative and quantitative. The results showed that the students activities and student learning result had increase. The average percentage of student activity in first cycle 53,2% (moderately active), the second cycle increased by (10,13%) to 63,33% (active) and increased again the third cycle by (13%) to 76,33% (active). The average value of students in first cycle 55,13, the second cycle increased by (9,44) to 64,57, and increased again the third cycle by (13,33) to 77,9. Percentage of students mastery learning in first cycle 46,67% (medium), the second cycle increased by (16,66%) to 63,33% (high), and increased again the third cycle by (20%) to 83,33 % (very high).

**Keywords :** team assisted individualization, graphic media, activity, result

**Information:**

- \*)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA, Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA, Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- \*\*\*)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA, Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku individu yang dilakukan secara terus-menerus dan memiliki program yang terstruktur. Seperti halnya yang tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Munib (Daryanto, 2004: 34) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Melalui proses pendidikan tersebut diharapkan akan memberikan perubahan perilaku pada peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesan serta pengalaman langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip otonomi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan banyak peluang kepada sekolah dan guru, untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya (Syarif.blogspot.com, 2009).

KTSP menekankan 5 mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Suwangsih, dkk (2006: 25) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, ke semi konkret dan akhirnya kepada yang abstrak. Hal tersebut diharapkan akan terdapat keserasian dalam pembelajaran, agar sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih berfikir konkret.

Selain itu di dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media guna menunjang proses pembelajaran di kelas karena penggunaan media pembelajaran berguna untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*audio visual aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan (Hanafiah dan Suhana, 2009: 59-60).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Tempuran pada hari Selasa tanggal 27 November 2012 dan hari Kamis tanggal 29 November 2012, diketahui bahwa hasil belajar matematika terdapat 19 orang siswa (63,33%) dari 30 orang siswa yang belum memenuhi KKM yaitu  $\geq 60$ .

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Tempuran ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yaitu sebagai berikut: (1) metode mengajar guru masih dominan

menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang menarik, dan kurang terlibat dalam proses pembelajarannya, (2) kurangnya upaya guru untuk memotivasi siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, (3) pengawasan serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal latihan masih belum maksimal, dan (4) guru belum menerapkan model maupun media dalam pembelajaran, sehingga penyajian matematika kurang menarik perhatian siswa. Artinya guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa (*teacher center*), sehingga hal ini dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Tempuran.

Sesuai dengan permasalahan di atas, diperlukan suatu inovasi untuk perbaikan mutu pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan model dengan menggunakan media yang cocok dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih yaitu mampu mengungkapkan realitas yang sesuai dengan keadaan kelas, seperti karakteristik siswa, karakteristik materi yang diajarkan, maupun kesepakatan pandangan hidup sebagai hasil bersama antara guru dengan siswa.

Model yang dapat diterapkan guru di sekolah dasar yaitu model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* atau lazim disingkat TAI. Pelaksanaan model TAI pada proses pembelajaran, siswa belajar secara individu dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah tertentu. Selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan unggul diminta untuk memeriksa jawaban yang dibuat anggota lainnya disertai memberikan layanan anggota kelompoknya apabila menemui kesulitan, sehingga soal-soal yang diberikan dapat terjawab semuanya (Suwangsih, 2006: 164). Model tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah (Slavin, 2005: 15).

Selain menerapkan model tersebut, guru dapat menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan pada proses pembelajaran matematika dapat berupa media grafis. Daryanto (2012: 19) mengemukakan bahwa media grafis dapat diartikan suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. Ketika guru menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Tempuran tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dengan media grafis.

## **METODE**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi

meningkat (Wardhani, 2008: 1.4). Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Tempuran Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan panduan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta kinerja guru, dan soal tes formatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Indikator model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada penelitian ini antara lain: (a) guru menjelaskan materi kepada siswa, (b) guru membentuk siswa dalam 6 kelompok secara heterogen, (c) setiap siswa mendapatkan LKS untuk dikerjakan secara individu dengan cara mengerjakan soal jenis pertama dalam lembar jawabannya, yang selanjutnya jawaban di koreksi oleh anggota kelompok, (d) apabila soal yang dikerjakan benar, siswa mengerjakan soal berikutnya sampai LKS terjawab dengan benar semua, (e) setelah selesai diskusi siswa mempresentasikan hasil jawabannya, (f) guru memberikan penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapatkan skor nilai tertinggi, dan (g) siswa mengerjakan soal tes formatif. Sedangkan indikator keberhasilan guru dalam menggunakan media grafis pada penelitian antara lain: (a) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media grafis, (b) melibatkan siswa dalam pemanfaatan media grafis, (c) menggunakan media grafis secara efektif dan efisien, dan (d) memberikan kesan dan pesan yang menarik dari media yang digunakan.

Indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada penelitian ini antara lain: (a) memperhatikan penjelasan guru, (b) merespon aktif pertanyaan lisan guru, (c) aktif mengajukan pertanyaan, (d) kerja sama dalam kelompok, dan (e) mengerjakan tugas dari guru.

Sedangkan indikator hasil belajar siswa pada penelitian ini antara lain: (a) kognitif, yaitu hasil yang didapat oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan indikator pengetahuan, pemahaman dan penerapan; (b) afektif, yaitu menyangkut perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan indikator mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menghargai pendapat orang lain, melakukan diskusi kelompok dengan baik, menanggapi jawaban dari teman, menunjukkan komitmen pada tugas yang diberikan, dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas; dan (c) psikomotor, yaitu keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan indikator menunjukkan bagian-bagian pecahan dan menunjukkan keterampilan dalam memanfaatkan media grafis untuk menyatakan nilai pecahan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 dan 12 Februari 2013 dengan materi "Arti pecahan dan urutannya".

### **Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai kinerja guru sebesar 48,75 dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 55,62. Hasil dari kedua pertemuan

tersebut terjadi peningkatan sebesar 6,87 dengan rata-rata sebesar 52,18. Kriteria keberhasilan kinerja guru ini menunjukkan kriteria “Cukup Baik”.

### **Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 50,4% dan pertemuan 2 sebesar 56%. Hasil kedua pertemuan tersebut terjadi peningkatan sebesar 5,6% dengan rata-rata aktivitas siswa per siklus sebesar 53,2% dan jika dilihat dari kriteria tingkat keberhasilan aktivitas siswa dalam siklus I menunjukkan kriteria “Cukup Aktif”.

### **Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Jumlah siswa tuntas yang memperoleh nilai KKM ( $\geq 60$ ) sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 46,67%, sedangkan jumlah siswa tidak tuntas dalam memperoleh nilai KKM ( $< 60$ ) sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 53,33% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 55,13.

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 19 Februari 2013 dengan materi “Penjumlahan pecahan”.

#### **Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai kinerja guru sebesar 61,25 dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 69,37. Hasil dari kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 8,12 dengan rata-rata sebesar 65,31. Kriteria keberhasilan kinerja guru ini menunjukkan kriteria “Baik”.

### **Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 60,4% dan pertemuan 2 diperoleh sebesar 66,27%. Hasil dari kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 5,87% dengan perolehan rata-rata per siklus sebesar 63,33%. Kriteria ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menunjukkan kriteria “Aktif”.

### **Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Jumlah siswa tuntas yang memperoleh nilai KKM ( $\geq 60$ ) sebanyak 19 orang siswa atau sebesar 63,33%, sedangkan jumlah siswa tidak tuntas dalam memperoleh nilai KKM ( $< 60$ ) sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 36,67% dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 64,57.

### **Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 dan 26 Februari 2013 dengan materi “Pengurangan pecahan”.

#### **Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Pada siklus III pertemuan 1 diperoleh nilai kinerja guru sebesar 74,37 dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 84,37. Hasil dari kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 10 dengan rata-rata sebesar 79,37. Kriteria keberhasilan kinerja guru ini menunjukkan kriteria “Baik”.

### Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus III pertemuan 1 diperoleh nilai persentase sebesar 72,27% dan pertemuan 2 diperoleh nilai persentase sebesar 80,40%. Hasil dari kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 8,13% dengan perolehan rata-rata per siklus 76,33%. Kriteria tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam siklus ini masih menunjukkan kriteria “Aktif”.

### Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Jumlah siswa tuntas yang memperoleh nilai KKM ( $\geq 60$ ) sebanyak 25 orang siswa atau sebesar 83,33%, sedangkan jumlah siswa tidak tuntas dalam memperoleh nilai KKM ( $< 60$ ) sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 16,67% dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 77,9.

## PEMBAHASAN

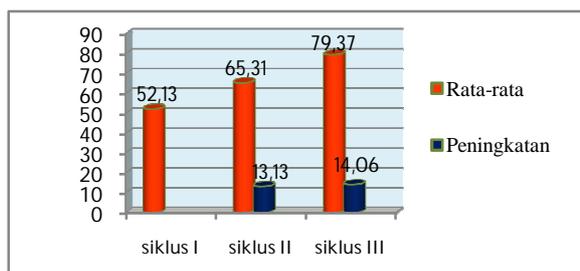
### Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru

Siklus I	Siklus II	Siklus III
52,18	65,31	79,37
Peningkatan siklus I-II		13,13
Peningkatan siklus II-III		14,06

Berdasarkan rekapitulasi kinerja guru pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata nilai kinerja guru sebesar 52,18 dengan kriteria “Cukup Baik”. Pada siklus II rata-rata nilai kinerja guru sebesar 65,31 dengan kriteria “Baik” dan mengalami peningkatan sebesar 13,13. Pada siklus III rata-rata nilai kinerja guru sebesar 79,37 dengan kriteria “Baik” dan mengalami peningkatan sebesar 14,06.

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata nilai kinerja guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Rata-Rata Nilai Kinerja Guru

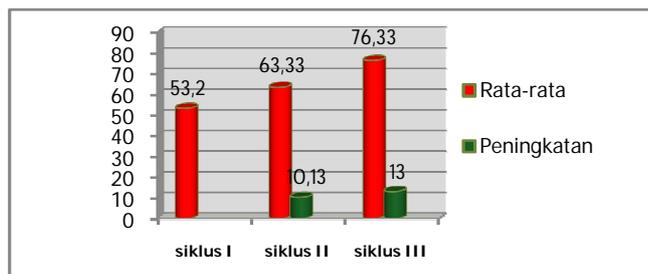
### Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I	Siklus II	Siklus III
53,2%	63,33%	76,33%
Peningkatan siklus I-II		10,13%
Peningkatan siklus II-III		13%

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 53,2% dengan kriteria keberhasilan “Cukup Aktif”. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 63,33% dengan kriteria keberhasilan “Aktif” dan mengalami peningkatan sebesar 10,13%. Pada siklus III rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 76,33% dengan kriteria keberhasilan “Aktif” dan mengalami peningkatan sebesar 13%.

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Jadi, penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dengan media grafis dapat melibatkan siswa secara aktif dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

### Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

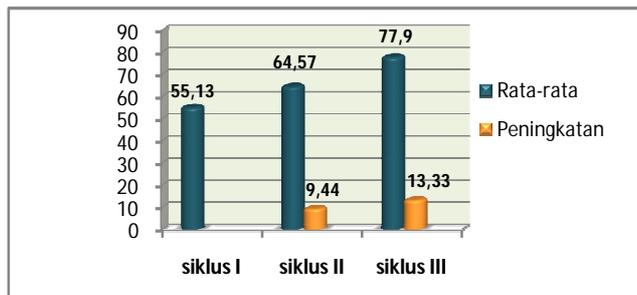
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Nilai	Siklus					
	I		II		III	
	∑ siswa	%	∑ siswa	%	∑ siswa	%
<60	16	53,33	11	36,67	5	16,67
≥60	14	46,67	19	63,33	25	83,33
Rata-rata nilai	55,13		64,57		77,9	
Peningkatan	9,44			13,33		

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada siklus I, siswa yang belum mencapai nilai KKM 16 orang siswa (persentase ketuntasan belajar 53,33%), sedangkan yang mencapai nilai KKM 14 orang siswa (persentase ketuntasan belajar 46,67%) dengan rata-rata nilai 55,13. Pada siklus II, siswa yang belum mencapai nilai KKM 11 orang siswa (persentase ketuntasan belajar 36,67%), sedangkan yang mencapai nilai KKM 19 orang siswa

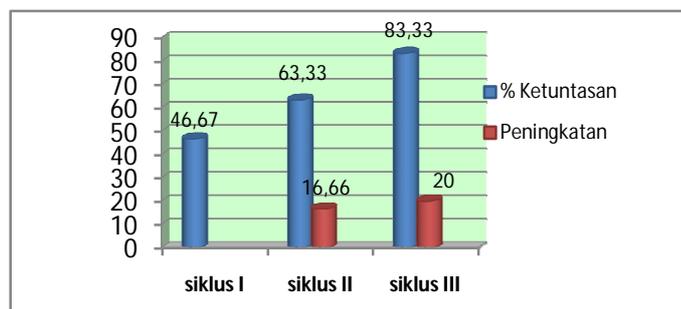
(persentase ketuntasan belajar 63,33%) dengan rata-rata nilai 64,57 dan mengalami peningkatan sebesar 9,44. Pada siklus III, siswa yang belum mencapai nilai KKM 5 orang siswa (persentase ketuntasan belajar 16,67%), sedangkan yang mencapai nilai KKM 25 orang siswa (persentase ketuntasan belajar 83,33%) dengan rata-rata nilai 77,9 dan siswa mengalami peningkatan sebesar 13,33.

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa

Sedangkan untuk mempermudah melihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai serta persentase ketuntasan hasil belajar. Hasil belajar tersebut merupakan perolehan nilai siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku maupun sikap sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat dalam setiap siklusnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkaitan dengan perilaku siswa dan ranah psikomotor mencakup dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Bloom dalam Sudjana, 2011: 22-31).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Tempuran, dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan dukungan data pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 53,2% (cukup aktif), kemudian meningkat sebesar 10,13% menjadi 63,33% (aktif) pada siklus II. Kemudian meningkat kembali sebesar 13 % menjadi 76,33% (aktif) pada siklus III. Sedangkan pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,13 (sedang). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 9,44 menjadi 64,57 (tinggi) dan pada siklus III meningkat kembali sebesar 13,33 menjadi 77,9 (tinggi). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 46,67% (sebanyak 14 orang siswa tuntas belajar), kemudian meningkat sebesar 16,66% menjadi 63,33% (sebanyak 19 orang siswa tuntas belajar) pada siklus II. Kemudian meningkat kembali sebesar 20% menjadi 83,33% (sebanyak 25 orang siswa tuntas belajar) pada siklus III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. Jakarta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Suwangsih. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI PRESS. Bandung.
- Syarif. Pembelajaran Matematika. Syarif Artikel Blogspot. November. 2008. Blogger. 28 November 2008 <http://syarifartikel.blogspot.com/2008/11/pembelajaran-matematika-di-sd.html>. (Diakses pada Hari Sabtu, Tanggal 27 Oktober, @ 14.30 WIB).
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wardani, IGAK dan Wihardit, K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.